



PEMBERDAYAAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI MALAYSIA MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS KOMUNITAS

Mahendra Adhi Nugroho^{*1}, Siswanto², Agatha Saputri³, R. Andro Ziliyo Nugraha⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Yogyakarta
email: mahendra@uny.ac.id*

Abstrak

Pekerja Migran Indonesia (PMI) berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional melalui remitansi yang mereka kirimkan, menjadikan peran mereka sangat strategis bagi pembangunan. Meski demikian, banyak PMI masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan keuangan pribadi serta kekurangan keterampilan kewirausahaan setelah kembali ke Indonesia. Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini dirancang untuk memberdayakan PMI di Malaysia melalui pelatihan kewirausahaan berbasis komunitas. Program ini merupakan hasil kolaborasi antara Universitas Negeri Yogyakarta, Sanggar Bimbingan Pantai Dalam Kuala Lumpur, dan Sunway University. Pelatihan dilaksanakan dalam tiga tahap: dua sesi daring pada 29 Juni dan 6 Agustus 2024, serta satu sesi luring pada 18 September 2024, dengan melibatkan 30 peserta. Materi yang diberikan mencakup literasi keuangan, pemasaran digital, penguatan *growth mindset*, dan pengembangan jiwa kewirausahaan. Evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan nyata dalam kemampuan peserta mengelola keuangan, memanfaatkan media digital untuk promosi usaha, serta dalam membangun pola pikir wirausaha yang adaptif. Program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan PMI yang efektif serta direplikasi di berbagai negara tujuan lainnya.

Kata kunci: Pemberdayaan, Pekerja Migran Indonesia, Kewirausahaan, Malaysia

Abstract

Indonesian Migrant Workers (PMI) make a significant contribution to the national economy through the remittances they send, making their role highly strategic for national development. However, many PMIs still face limitations in personal financial management and lack entrepreneurial skills upon returning to Indonesia. In response to these challenges, this international community service program was designed to empower PMIs in Malaysia through community-based entrepreneurship training. The program was a collaboration between Universitas Negeri Yogyakarta, Sanggar Bimbingan Pantai Dalam Kuala Lumpur, and Sunway University. The training was conducted in three stages: two online sessions on June 29 and August 6, 2024, and one offline session on September 18, 2024, involving 30 participants. The materials covered financial literacy, digital marketing, strengthening of growth mindset, and entrepreneurial spirit development. The program evaluation showed a significant improvement in participants' ability to manage personal finances, utilize digital media for business promotion, and develop an adaptive entrepreneurial mindset. This program is expected to serve as an effective model for PMI empowerment and be replicated in other destination countries.

Keywords: Empowerment, Indonesian Migrant Workers, Entrepreneurship, Malaysia

PENDAHULUAN

Pekerja migran telah lama diakui sebagai pahlawan devisa karena kontribusi remitansi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Remitansi mereka menjadi salah satu sumber penting bagi pembangunan di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia (Krissanya et al., 2024). Namun, di balik kontribusi ekonomi tersebut, para pekerja migran sering menghadapi berbagai kendala sepanjang siklus migrasi—mulai dari perekrutan, masa kerja di luar negeri, hingga kepulangan. Ketidakpastian yang mereka alami

berimplikasi luas terhadap kondisi keluarga, masyarakat, dan negara, terutama terkait masalah sosial-ekonomi seperti kemiskinan dan pengangguran (Baharuddin et al., 2024). Dalam konteks regional ASEAN, Indonesia, Filipina, dan Myanmar berperan sebagai negara pengirim tenaga kerja, sedangkan Malaysia, Singapura, dan Thailand menjadi negara penerima. Pola ini mencerminkan respons terhadap kesenjangan kemakmuran antarnegara sekaligus menghadirkan peluang dan tantangan baru bagi kedua belah pihak (Rizal et al., 2023). Kesadaran akan pentingnya perlindungan bagi pekerja migran

mendorong ASEAN mengesahkan *Declaration on the Protection and Promotion of the Rights of Migrant Workers (DPPMW)* pada tahun 2007 sebagai bentuk komitmen kolektif dalam menjamin hak dan kesejahteraan tenaga kerja lintas negara.

Indonesia merupakan salah satu negara penyedia tenaga kerja terbesar di kawasan, dengan mayoritas pekerja migran berasal dari kelompok berpendidikan rendah dan memiliki keterampilan terbatas—lebih dari separuhnya adalah perempuan. Negara tujuan utama pekerja migran Indonesia meliputi Malaysia, Brunei Darussalam, Arab Saudi, Hong Kong, dan Taiwan, dengan mayoritas bekerja di sektor berkemampuan rendah seperti asisten rumah tangga, buruh perkebunan, serta pekerja konstruksi (Muhammad et al., 2023). Data menunjukkan terdapat sekitar 6,5 hingga 9 juta pekerja migran Indonesia di seluruh dunia, termasuk 2,6 juta di Malaysia dan 1,8 juta di Timur Tengah, di mana 69 persen di antaranya adalah perempuan (Mediawati et al., 2023). Malaysia menjadi tujuan dominan karena faktor kedekatan geografis dan tingginya permintaan tenaga kerja; sekitar 20% tenaga kerja di negara tersebut merupakan migran, dan 50,9% di antaranya berasal dari Indonesia (Kusbandiyah et al., 2024).

Meskipun demikian, kondisi pekerja migran Indonesia di Malaysia masih menghadapi tantangan serius. Antara 2015 hingga 2019, jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) relatif stabil di kisaran 1,86–1,90 juta orang, namun mengalami penurunan drastis sejak 2020 akibat pandemi COVID-19, kebijakan ketenagakerjaan yang lebih ketat, serta meningkatnya deportasi terhadap tenaga kerja tidak berdokumen. Tingginya jumlah pengaduan hukum dan ketenagakerjaan menunjukkan masih lemahnya sistem perlindungan terhadap PMI. Pada 2018 tercatat 3.460 kasus pelanggaran kontrak, *overstay*, dan pelanggaran hak tenaga kerja, meskipun jumlahnya menurun menjadi 403 kasus pada 2021 (Koraag et al., 2025). Di sisi lain, meskipun angka kematian PMI di Malaysia turun dari 69 kasus pada 2017 menjadi 12 kasus pada 2019, data

tersebut tetap mengindikasikan tingginya risiko keselamatan di sektor-sektor berbahaya seperti konstruksi dan perkebunan.

Selain risiko hukum dan sosial, sebagian besar PMI juga menghadapi kesulitan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Rendahnya literasi keuangan dan keterampilan kewirausahaan menyebabkan pendapatan mereka belum termanfaatkan secara produktif. Meskipun remitansi PMI berkontribusi lebih dari 10 miliar dolar AS per tahun terhadap perekonomian Indonesia (Nugroho et al., 2025), banyak yang kembali ke tanah air tanpa tabungan atau aset produktif karena pendapatan lebih banyak digunakan untuk konsumsi jangka pendek. Terbatasnya akses terhadap pelatihan keuangan dan kewirausahaan juga menjadikan PMI rentan terhadap praktik keuangan yang merugikan seperti investasi ilegal, pinjaman berbunga tinggi, dan pengelolaan utang yang tidak sehat.

Rendahnya tingkat literasi keuangan dan kewirausahaan menjadi hambatan utama bagi PMI untuk mencapai kemandirian ekonomi pasca bekerja di luar negeri. Lebih dari 70% PMI di Malaysia menggunakan penghasilan untuk kebutuhan konsumtif tanpa mempertimbangkan investasi jangka panjang, sementara akses terhadap program pemberdayaan ekonomi masih sangat terbatas. Oleh karena itu, pelatihan kewirausahaan berbasis komunitas menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas ekonomi PMI. Pemanfaatan teknologi digital juga memperluas jangkauan pelatihan, memungkinkan PMI mengakses materi kewirausahaan, informasi pasar, dan peluang usaha secara lebih efisien—bahkan tingkat efektivitasnya dapat meningkat hingga 40% dibandingkan metode konvensional.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pekerja migran Indonesia di Malaysia dirancang untuk memperkuat kesejahteraan dan kemandirian ekonomi melalui peningkatan literasi keuangan dan keterampilan kewirausahaan. Program ini mengintegrasikan pelatihan dan pendampingan praktis yang mencakup perencanaan keuangan, pengelolaan

tabungan, serta pengenalan terhadap instrumen investasi yang aman. Dengan peningkatan literasi keuangan dan kapasitas kewirausahaan, PMI diharapkan mampu mengambil keputusan finansial yang bijak, menghindari risiko ekonomi, serta menciptakan sumber pendapatan berkelanjutan.

Temuan dari kajian literatur dan observasi lapangan mengidentifikasi empat permasalahan utama yang dihadapi PMI di Malaysia: (1) rendahnya pemahaman tentang kewirausahaan dan manajemen usaha (Sukarja et al., 2024), (2) keterbatasan keterampilan teknis untuk berwirausaha, (3) minimnya jaringan dan dukungan komunitas yang menghambat akses terhadap informasi dan peluang bisnis, serta (4) hambatan regulasi dan legalitas usaha di Malaysia maupun Indonesia. Untuk menjawab persoalan tersebut, program pemberdayaan difokuskan pada empat bidang utama: peningkatan kemampuan tata kelola keuangan, peningkatan literasi investasi, penguatan kapasitas pengambilan keputusan finansial, dan pengembangan jiwa kewirausahaan. Dengan demikian, pekerja migran tidak hanya memperoleh pendapatan selama bekerja di luar negeri, tetapi juga memiliki bekal keterampilan dan wawasan untuk membangun kemandirian ekonomi setelah kembali ke tanah air.

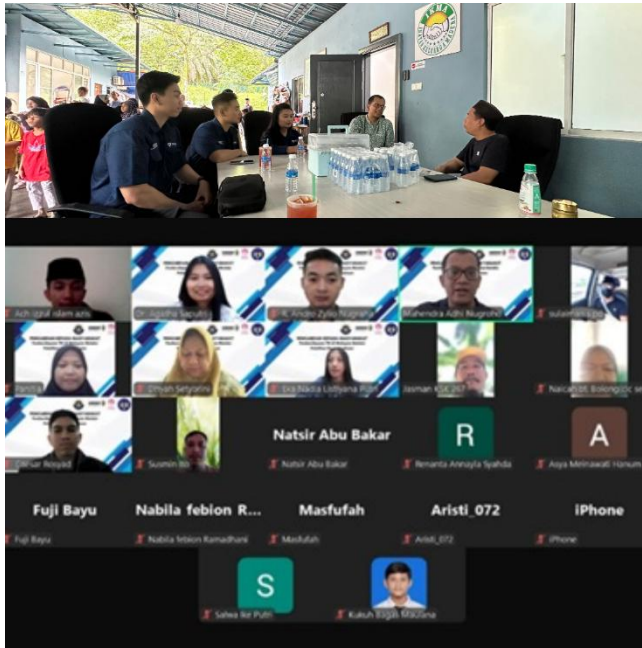
METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini merupakan kolaborasi antara Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Sanggar Bimbingan Pantai Dalam (SBPD) Kuala Lumpur, dan Sunway University Malaysia. Program ditujukan untuk memperkuat kapasitas dan kemandirian ekonomi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia melalui penguatan literasi keuangan, *digital marketing*, *growth mindset*, dan jiwa kewirausahaan. Pendekatannya partisipatif-kolaboratif dengan kombinasi moda daring dan luring untuk menjangkau peserta lebih luas sekaligus menyesuaikan keterbatasan waktu dan mobilitas pekerja migran.

Pelaksanaan program disusun dalam tiga tahapan yang saling berkesinambungan.

Tahap I (29 Juni 2024, daring) memfokuskan pengenalan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi—mencakup perencanaan keuangan keluarga, pengelolaan tabungan dan utang, serta pengenalan instrumen investasi sederhana. Tahap II (6 Agustus 2024, daring) menitikberatkan pelatihan *digital marketing* dan penguatan *growth mindset* melalui strategi promosi berbasis WhatsApp Business, Instagram, dan TikTok serta pengembangan pola pikir positif, keuletan, dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan wirausaha. Tahap III (18 September 2024, luring di Sanggar Belajar Pantai Dalam, Kuala Lumpur) melibatkan 30 TKI dan diarahkan pada pendalaman kewirausahaan melalui simulasi penyusunan *business plan canvas* serta pendampingan individual agar peserta merancang rencana usaha yang realistis sesuai minat, potensi, dan kemampuan masing-masing.

Metode yang digunakan mengombinasikan ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi kasus, dan pendampingan personal. Desain interaktif ini memastikan transfer pengetahuan sekaligus penerapannya dalam konteks kehidupan nyata. Kegiatan juga melibatkan mahasiswa UNY sebagai fasilitator digital pada sesi daring untuk dukungan teknis pelatihan serta asistensi penggunaan platform pembelajaran dan media promosi digital. Keterlibatan mahasiswa memperkaya pengalaman belajar mereka dan menegaskan kontribusi perguruan tinggi dalam Tridarma, khususnya pengabdian kepada masyarakat pada skala internasional.



Gambar1 Kegiatan pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan kewirausahaan bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia menunjukkan dampak nyata pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan pola pikir peserta. Temuan dari observasi lapangan dan umpan balik peserta secara konsisten mengindikasikan efektivitas intervensi ini dalam memperkuat kapasitas ekonomi sekaligus modal sosial PMI.

Pada aspek literasi keuangan, pelatihan secara langsung memperbaiki praktik pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga. Sebanyak 80% peserta melaporkan mulai membuat catatan keuangan sederhana dan menyusun rencana menabung secara rutin. Pemahaman tentang perbedaan kebutuhan dan keinginan juga meningkat, memungkinkan alokasi pendapatan yang lebih produktif dan berorientasi masa depan.

Dalam ranah *digital marketing*, peserta menguasai langkah-langkah dasar pemasaran berbasis platform digital; sejumlah peserta bahkan mulai mengembangkan akun bisnis di Instagram dan WhatsApp Business untuk mempromosikan produk kuliner rumahan. Efek motivasional terlihat kuat: bisnis *online* dipandang sebagai sumber penghasilan tambahan yang tidak menuntut mereka meninggalkan pekerjaan utama.

Dengan demikian, pelatihan berbasis teknologi memperluas akses PMI ke peluang ekonomi digital dan memperkuat kemandirian finansial.

Materi *growth mindset* memicu pergeseran cara pandang terhadap risiko dan tantangan berwirausaha. Peserta menekankan pentingnya keuletan, keberanian mencoba, serta pembelajaran dari kegagalan sebagai fondasi karakter wirausaha yang tangguh. Pergeseran dari pola pikir statis menuju pola pikir dinamis ini menopang ketahanan psikologis TKI dalam menghadapi kondisi kerja yang kerap tidak stabil di luar negeri.

Penguatan jiwa kewirausahaan semakin nyata melalui simulasi penyusunan rencana usaha (*business plan canvas*). Peserta memperoleh pengalaman langsung mengidentifikasi peluang, menentukan target pasar, dan menghitung kebutuhan modal awal; sebagian besar menunjukkan minat pada usaha kecil di bidang kuliner, *fashion*, dan jasa titipan barang (*hand carry*). Pendekatan aplikatif berbasis pengalaman ini meningkatkan kepercayaan diri sekaligus memantik inisiatif wirausaha.

Di tingkat sosial, komunitas wirausaha PMI di lingkungan Sanggar Belajar Pantai Dalam (SBPD) mampu menyediakan ruang berbagi pengalaman, pertukaran ide, dan dukungan moral antarsesama. Lebih jauh, kolaborasi lintas institusi antara Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), SBPD, dan Sunway University Malaysia memperkuat jejaring pengabdian masyarakat internasional serta memperluas akses pemberdayaan bagi diaspora Indonesia di Malaysia. Model kemitraan ini merupakan *best practice* yang menghubungkan agenda akademik, sosial, dan ekonomi lintas negara melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.

KESIMPULAN

Program Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia melalui Pelatihan Kewirausahaan terbukti meningkatkan kapasitas peserta pada dimensi kunci—literasi keuangan, pemasaran digital, *growth mindset*, dan jiwa kewirausahaan. Temuan ini menegaskan bahwa kolaborasi

antara perguruan tinggi Indonesia dan mitra luar negeri merupakan model intervensi yang efektif untuk memperkuat kesejahteraan serta kemandirian ekonomi pekerja migran. Berbasis pendekatan partisipatif dan aplikatif, pelatihan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga mendorong penerapan langsung dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Dampak program tercermin pada sejumlah perubahan perilaku. Pertama, PMI mulai menerapkan perencanaan keuangan pribadi secara lebih disiplin melalui pencatatan anggaran dan rencana menabung. Kedua, minat serta keterampilan dasar berwirausaha meningkat, khususnya pada sektor kuliner, fesyen, dan jasa berbasis komunitas. Ketiga, mendorong terbentuknya komunitas wirausaha PMI yang berfungsi sebagai ruang berbagi pengalaman, pertukaran gagasan, dan dukungan moral antarsesama pekerja migran. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis pendidikan dan komunitas berpotensi memperkuat daya saing sekaligus meningkatkan kesejahteraan diaspora Indonesia.

Untuk memastikan keberlanjutan dampak, tiga langkah strategis direkomendasikan. Pertama, melanjutkan program secara berkesinambungan dengan menekankan pendampingan pascapelatihan agar rencana usaha peserta dapat terealisasi. Kedua, mengembangkan platform digital pembelajaran mandiri yang dapat diakses kapan pun dan di mana pun guna menjaga kontinuitas peningkatan kapasitas. Ketiga, memperkuat dukungan regulatif dan finansial dari pemerintah serta lembaga terkait untuk memperluas jangkauan dan menjamin keberlanjutan program. Sinergi berkelanjutan antara unsur akademik, komunitas, dan pemerintah dapat menjadikan pemberdayaan PMI sebagai pilar pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan bagi diaspora Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Baharuddin, G., Aulia Keiko Hubbansyah, Utami, K., Tryas Chasbiandani, Harnovinsah, Murthada Sinuraya, Yuli

Ardianto, Mutia Nurarasi, & Nur'aini. (2024). Personal Financial Management Training for Indonesian Migrant Workers in Hongkong. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 07(10), 6113–6117. <https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i10-02>

Koraag, S. T. G., Zaki, A., Rahmawati, S. A., & Oktafiani, B. (2025). Exploring the Influence of Entrepreneurial Education and Environment on Entrepreneurial Readiness: the Mediating Effects of Entrepreneurial Mindset and Financial Literacy in Shaping Student Intentions. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 14(1), 1–24. <https://doi.org/10.26418/jebik.v14i1.87012>

Krissanya, N., Mahfirah, T. F., Handaru, A. W., Zakaria, A., Ahmad, G. N., Anggraini, R., Kurniaty, K., & Amirah, A. (2024). From Knowledge To Action: Empowering Indonesian Migrant Workers Through Financial Literacy. *International Journal of Engagement and Empowerment (IJE2)*, 4(3), 278–287. <https://doi.org/10.53067/ije2.v4i3.162>

Kusbandiyah, A., Wahyuni, S., Tubastuvi, N., Wati, R. K., Fitriati, A., Rahmah, N. A., & Purwokerto, U. M. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Untuk Memperkuat Wirausaha Pekerja Migran Malaysia. *Jurnal BUDIMAS*, 6(3), 2715–8926.

Mediawati, E., Widaningsih, M., Muntashofi, B., & Aminah, N. H. S. (2023). Pelatihan Entrepreneurship Era Digital Pada Pekerja Migran Indonesia Di Johor Bahru-Malaysia. *Communnity Development Journal*, 4(5), 11191–11196.

Muhammad, H. Z., Ramdani, E. A., Rahayu, Y. S., & Kartika, U. (2023). Digital Era Entrepreneurship Training for Indonesian Migrant Workers. *International Journal of Community Care of*

Humanity (IJCCH), 1(02), 253–260.

Nugroho, P. A., Tambun, S., & Mevia, D. R. (2025). Pengaruh literasi digital dan efikasi diri terhadap. *Jurnal Manajemen Organisasi Dan Bisnis*, 14.

Rizal, A., Munawaroh, U., Asuhaimi, F. A., Munandar, A., & Susilo, A. (2023). Determinant of Financial Literacy on Indonesian Migrant Employees in Malaysia. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), 14–27.
<https://doi.org/10.22219/jes.v8i1.24245>

Sukarja, Wibowo, A., & Suparno. (2024). Entrepreneurial Knowledge, Social Media, and Entrepreneurial Readiness : The Mediating Role of Entrepreneurial Mindset. *Pendidikan Ekonomi*, 17(2), 135–147.
<https://doi.org/10.17977/UM014v17i2p135>